

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membelanjai operasinya sehari-hari, misalnya : untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membiayai upah gaji pegawai, dan lain-lain, dimana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu singkat melalui hasil penjualan produksinya. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dicapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai laba yang optimal.

Salah satu masalah kebijaksanaan keuangan yang dihadapi perusahaan adalah masalah efisiensi modal kerja. Manajemen modal kerja yang baik sangat penting dalam bidang keuangan karena kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola modal kerja dapat mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat atau terhenti sama sekali. Sehingga, adanya analisis atas modal kerja perusahaan sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui situasi modal kerja pada saat ini, kemudian hal itu dihubungkan dengan situasi keuangan yang akan dihadapi pada masa yang akan datang. Dari informasi ini dapat ditentukan program apa yang harus dibuat atau langkah apa yang harus diambil untuk mengatasinya.

Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami *insolvency* (tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin safeti*) yang memuaskan. Sementara itu, jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan *overlikuid* sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan *inefisiensi* perusahaan, dan membuang kesempatan memperoleh laba.

Modal kerja memiliki sifat yang fleksibel, besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Menetapkan modal kerja yang terdiri dari kas, piutang, persediaan yang harus dimanfaatkan seefisien mungkin. Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena baik kelebihan atau kekurangan modal kerja sama-sama membawa dampak negatif bagi perusahaan.

Modal kerja yang berlebihan terutama modal kerja dalam bentuk uang tunai dan surat berharga dapat merugikan perusahaan karena menyebabkan berkumpulnya dana yang besar tanpa penggunaan secara produktif. Dana yang mati, yaitu dana-dana yang tidak digunakan menyebabkan diadakannya investasi dalam proyek-proyek yang tidak diperlukan dan yang tidak produktif. Disamping itu

kelebihan modal kerja juga akan menimbulkan inefisiensi atau pemborosan dalam operasi perusahaan.

Indikator adanya manajemen modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja (Tunggal, dalam Ima Hermawati 2007:2). Modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), perputaran persediaan (*inventori turnover*). Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja, makin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja makin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya rentabilitas semakin meningkat.

Dalam penentuan kebijakan modal kerja yang efisien, perusahaan dihadapkan pada masalah adanya pertukaran (*trade off*) antara faktor likuiditas dan profitabilitas (Van Horne, 1998: 217). Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur.

Fokus utama peneliti dalam melihat kaitan antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas, adalah seluruh perusahaan yang bergerak dalam industri barang konsumsi (*consumer goods*). Industri barang konsumsi menjadi industri yang penting bagi perkembangan perekonomian bangsa. Hal ini tidak terlepas dari banyaknya perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri barang konsumsi

di Indonesia. Tidak bisa dipungkiri bahwasanya dalam proses produksi barang konsumsi dibutuhkan banyak sumber daya termasuk di dalamnya sumber daya manusia. Oleh karena itu, industri barang konsumsi memiliki peranan dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan pada suatu negara.

Berdasarkan studi pendahuluan pada industri barang konsumsi dapat diketahui bahwa terdapat beberapa perusahaan yang memiliki jumlah modal kerja (WCT) yang tinggi tetapi memiliki tingkat profitabilitas yang rendah. Kenyataan tersebut menyimpang dari teori yang ada, dimana secara teori apabila perusahaan industri barang konsumsi yang memiliki tingkat modal kerja (WCT) yang tinggi maka tingkat profitabilitasnya juga tinggi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dan calon investor untuk merumuskan kebijakan dalam melakukan investasi pada perusahaan dalam sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia supaya tingkat pengembalian dari penanaman investasi tersebut memperoleh hasil yang maksimum.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah kaitan antara perputaran modal kerja dengan *net profit margin* yang diperoleh suatu perusahaan. Secara rinci, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kondisi perputaran modal kerja di perusahaan *consumer goods* cukup baik dan lancar

2. Keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan *consumer goods* senantiasa stabil
3. Keuntungan yang berhasil diperoleh perusahaan tersebut salah satunya dipengaruhi oleh perputaran modal kerja dari perusahaan yang bersangkutan.

1.3. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dan identifikasi permasalahan di atas maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat perputaran modal kerja dan profitabilitas perusahaan-perusahaan kelompok *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009?
2. Apakah terdapat pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan-perusahaan kelompok *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009?
3. Berapa besar pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan-perusahaan kelompok *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat perputaran modal kerja dan profitabilitas perusahaan-perusahaan kelompok *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009

2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan-perusahaan kelompok *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009
3. Untuk mengetahui besar pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan-perusahaan kelompok *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009?

1.5. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini dibedakan menjadi dua yakni kegunaan dari sisi teoritis maupun kegunaan dari sisi praktis. Kegunaan dari sisi teoritis antara lain :

- a. Bagi peneliti sebagai bahan perbandingan antara teori yang didapat di bangku kuliah dan fakta di lapangan.
- b. Bagi peneliti berikutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut.

Adapun kegunaan dari sisi praktis adalah dapat digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi calon investor yang ingin melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia.